

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Review Hasil Penelitian

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Al-Hiyari et al. (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi informasi akuntansi dan implikasi kualitas informasi informatika di lingkungan Universitas Indonesia, dengan memperhatikan aspek-aspeknya. Ini merupakan dampak dari komitmen manusia, kualitas data dan manajemen terhadap informasi akuntansi dan kualitas informasi. Survey dari 119 tempat perusahaan diambil untuk mengumpulkan informasi bagi hipotesis yang diajukan. Temuan utama menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak harmonis antara manajemen perusahaan, kualitas data dan info akuntansi. Namun, hubungan tersebut tidak terlalu terkait dengan daya tahan manusia. Lebih jauh lagi, keterkaitan antara komitmen manajemen dan kualitas data tidak terlalu terkait dengan kualitas informasi informatika namun sangat terkait dengan informasi akuntansi dan kemampuan perusahaan. Sarana merekomendasikan agar mengikuti program pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang memadai dalam penerapan informasi akuntansi dan pentingnya kualitas data, selanjutnya manajemen puncak dapat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendapatkan manfaat penuh dari sistem informasi akuntansi.

Dalimunthe, Agusti, & Fitrious (2014) melakukan penelitian di perusahaan perhotelan di Riau dan Sumatera Utara dengan total sampel 28 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner ke perusahaan sampel. Sebelum kuesioner didistribusikan, pertama diuji validitas dan pengujian reabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebelum menguji hipotesis, data pertama-tama harus diuji dengan menguji normalitas data dan asumsi studi klasik untuk memastikan bahwa data bebas dari

bias / ambigu. Hasil dari penelitiannya pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak dan pelatihan dan pendidikan. Sementara itu, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabizadeh & Omrani (2014) dari Department of Management Studies, Indian Institute of Technology (IIT) Delhi, India dengan hasil penelitiannya bahwa penyelarasan sistem informasi akuntansi terkait dengan pengetahuan manajerial dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi, konsultasi lembaga akuntansi, penempatan kerja karyawan dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan manajerial akuntansi dan teknologi informasi dan mempekerjakan karyawan sistem informasi penuh waktu serta menggunakan konsultan lembaga akuntansi disarankan kepada perusahaan untuk mempromosikan keefektifan dan kerjasama sistem informasi akuntansi yang menghasilkan peningkatan kinerja mereka. Sayangnya, tidak ada satu pun perusahaan di bidang studi yang mendapatkan keuntungan dari konsultasi pemerintah. Ini mungkin karena tidak adanya lembaga konsultasi pemerintah yang sesuai. Kehadiran agen khusus sistem informasi akuntansi pemerintah yang dapat menawarkan konsultasi kepada perusahaan mungkin memiliki dampak yang diinginkan pada kinerja mereka yang perlu dipertimbangkan oleh otoritas terkait.

Ladewi & Nurhayati (2015) dari Universitas Padjajaran dalam penelitiannya menggunakan data diuji dengan model regresi linier berganda, namun sebelumnya dilakukan secara klasik asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Dari analisis deskriptif, berdasarkan jawaban responden pada perusahaan perbankan syariah Islam Jawa Barat mengenai kemampuan pribadi, dukungan manajemen puncak, pendidikan dan pelatihan, kinerja dan kualitas sistem informasi akuntansi pada informasi akuntansi perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitiannya deskriptif dari lima variabel interkoneksi. Dari hasil analisis verifikasi, dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh hasil konstan 22.965 menunjukkan bahwa jika variabel

independen kinerja sistem informasi akuntansi sama dengan nol, maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat sebesar 22.965 unit. Koefisien regresi 0.134 berarti jika variabel kinerja sistem informasi akuntansi meningkat satu unit dari kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0.134 unit pada kondisi variabel independen lainnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai F lebih besar dari nilai Ftabel tersebut $6.906 > 2,53$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pengguna, kinerja Sistem Informasi Akuntansi dan juga berdampak pada kualitas informasi akuntansi Perbankan Syariah Jawa Barat.

Hasil penelitian dari Muawanah, Mutmainah, & Romandhon (2016) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi, kemampuan tehnik pemakai sistem informasi akuntansi dan kenyamanan fisik terhadap kinerja individu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada pegawai Sekretariat Daerah Wonosobo yang menggunakan sistem informasi akuntansi. Jumlah sampel 40, alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas sistem informasi tidak mempengaruhi kinerja individu, kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu, kemampuan teknis pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja individu, kenyamanan fisik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu

Vipraprastha & Sari (2016) Penelitiannya dilakukan di kantor cabang PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di kabupaten Bandung, Bali. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui pimpinan kantor cabang yang kemudian disebarakan kepada karyawan yang menggunakan alat bantu komputer dalam bekerja seperti Teller dan Customer Service (CS) . Kuesioner yang disebarakan sebanyak 54 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 51 kuesioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas

penggunaan sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kurnadi (2017) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui efektivitas atas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, kepercayaan atas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, dan kinerja individu serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas dan kepercayaan atas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada PERUMDA BPR Majalengka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah jenis survey dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Sampel pada penelitiannya sebanyak 60 orang dengan menggunakan teknik probability sampling dengan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi termasuk dalam kategori tinggi. Untuk kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi termasuk dalam kategori tinggi. Untuk kinerja individu termasuk dalam kategori sedang. Hubungan antara efektivitas dan kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dengan kinerja individu (bernilai positif) termasuk kuat. Berdasarkan uji t hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Berdasarkan uji t hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Berdasarkan uji F hasilnya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas dan kepercayaan atas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

Nurussama (2017) melakukan penelitian dengan objek perusahaan distributor swasta di Palembang yang menerapkan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data-data perusahaan. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, yaitu para karyawan pada bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengolah data perusahaan. sampel yang digunakan pada penelitian

ini sebanyak 120 karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pemakaian sistem informasi, dan formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2008, p. 5), Sistem adalah suatu jaringan yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan serta seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Menurut Gelinas dan Dull (2012, p. 11), Sistem merupakan seperangkat elemen yang saling bergantung yang bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Dimana sistem harus memiliki organisasi, hubungan timbal balik, integrasi dan tujuan pokok.

Menurut Hall (2009, p. 5), sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berhubungan erat satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai. Sesuai dengan definisi, sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu : (1) komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dirasakan; (2) proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem; (3) tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut. Jenis-jenis sistem (Mulyadi, 2008) :

1. *Sistem tertutup (Closed system)*, yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungan. Tidak ada penghubung dengan pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak

memiliki pengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada di luar batas sistem.

2. *Sistem relatif tertutup (Relatively closed system)*, yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem. Interaksinya berupa input jika input tersebut diperoleh dari lingkungan, dan berupa output jika output tersebut ditunjukkan kepada pihak yang berada di luar batas sistem. Sistem yang dirancang dengan baik akan mengatasi pengaruh dari luar sistem, bukan mengeliminasinya.

3. *Sistem terbuka (Open system)*, yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Di samping memperoleh input dari lingkungan, dan memberikan output bagi lingkungan, sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang terkendali yang akan memengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan ini, dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara-cara menanggulangi gangguan tersebut.

4. *Sistem umpan balik (Feed control system)*, yaitu sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama di masa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya. Salah satu contoh sistem yang dirancang untuk tujuan melakukan pengendalian adalah sistem pelaporan pertanggungjawaban, dimana sistem ini menghasilkan laporan pelaksanaan kegiatan yang berisi perbandingan antara target dengan realisasi kegiatan. Atas dasar informasi dalam laporan tersebut, manajemen dapat menggunakan sebagai umpan balik guna membuat rencana yang lebih baik di masa mendatang.

Menurut Puspitawati & Anggadini (2014, p. 3) tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu

pengendalian. Jadi kalau melihat kepada alasan diatas maka suatu pengendalian karena sulit dilakukan pengukuran sehingga pada akhirnya sistem tidak akan mencapai sasaran.

Untuk mengatasi masalah ini, bagi sebagian pelaku sistem, beberapa hal telah dilakukan yang didasari oleh pemikiran bahwa mungkin masa depan atau tujuan dari suatu sistem yang sedang dibangun atau sedang dijalankan merupakan pengalaman masa lalu dari user atau pelaku sistem yang lain. Oleh karena itu didalam menentukan tujuan suatu sistem harus diupayakan melibatkan orang-orang yang memiliki pengalaman yang sesuai dengan tujuan sistem yang akan dibangun untuk menghindari adanya penyimpangan baik dalam perancangan atau pelaksanaannya.

b. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Satzinger, Jackson (2012, p. 4) Sistem informasi merupakan kumpulan dari komponen-komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyediakan output dari setiap informasi yang dibutuhkan dalam proses bisnis serta aplikasi yang digunakan melalui perangkat lunak, database dan bahkan proses manual yang terkait.

Menurut Stair and reynolds (2012, p. 415), Sistem Informasi adalah suatu sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, database dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (*goal*).

Menurut Gelinas dan Dull (2012, p. 12) Sistem Informasi adalah sistem yang di buat secara umum berdasarkan seperangkat komputer dan komponen manual yang dapat dikumpulkan, disimpan dan diolah untuk menyediakan output kepada user.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kombinasi modul yang terorganisir yang berasal dari komponen- komponen yang terkait dengan hardware, software, people dan network berdasarkan seperangkat komputer dan menghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Gelinas dan Dull (2012, p. 19), Ada beberapa karakteristik informasi yang berkualitas, yaitu:

- a. Effectiveness*: berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang di sampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten dan dapat digunakan.
- b. Efficiency*: informasi yang berkaitan melalui penyediaan informasi secara optimal terhadap penggunaan sumber daya.
- c. Confidentiality*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitas nya sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan.
- d. Integrity*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dari pengungkapan yang tidak sah.
- e. Availability*: suatu karakteristik informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat diperlukan oleh proses bisnis baik sekarang, maupun di masa mendatang, hal ini juga menyangkut perlindungan sumber daya yang diperlukan dan kemampuan yang terkait.
- f. Compliance*: yaitu karakteristik informasi yang berkaitan dengan mematuhi peraturan dan perjanjian kontrak dimana proses bisnis merupakan subjek nya berupa kriteria bisnis secara internal maupun eksternal.
- g. Reliability*: karakteristik informasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab serta tata kelola pemerintahan.

c. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rommey dan Steinbart (2015, p. 10), Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut Puspitawati & Anggadini (2014, p. 57), Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Puspitawati & Anggadini (2014, p. 33) tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk menyajikan informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan selanjutnya dan sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi adalah satu – satunya CBIS yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan.

2.2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ronaldi (2012), adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas/keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variable kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan variabel penggunaan sistem sistem informasi akuntansi. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi akan lebih baik pula. Kinerja

semakin tinggi dengan adanya peningkatan efisiensi, efektifitas, produktifitas atas peningkatan kualitas. Pengguna sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia bisnis.

Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektifitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektifitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi akuntansi oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia; Brilliantien, 2007)

2.2.3 Kinerja Individual

Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja individu ini akan tercapai didukung oleh atribut individu, upaya kerja (*work effort*) dan dukungan organisasi (Mangkunegara, 2007:15).

Dengan kata lain, kinerja individu adalah hasil:

- a. Atribut individu, yang menentukan kapasitas untuk mengerjakan sesuatu.

Atribut individu meliputi faktor individu (kemampuan dan keahlian, latar belakang serta demografi) dan faktor psikologis meliputi persepsi, attitude, personality, pembelajaran dan motivasi.

- b. Upaya kerja (*work effort*), yang membentuk keinginan untuk mencapai sesuatu.

Didalam kinerja sistem informasi akuntansi, kinerja individual sangat berperan penting. Penilaian tentang kinerja individu karyawan semakin penting ketika perusahaan akan melakukan reposisi karyawan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi perusahaan dapat lebih mudah mengetahui kinerja dan posisi yang tepat bagi karyawan.

Menurut Simanjuntak (2005, p. 1), Kinerja Individu adalah tingkat pencapaian atau hasil seseorang dari sasaran yang harus diapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu sedangkan kinerja organisasi adalah

tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh organisasi tersebut dalam waktu kurun waktu tertentu.

2.2.4 Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik keterliatan pemakai sistem informasi akuntansi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat (Gio Santa, 2014).

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, seperti pembuatan laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan tentunya harus sesuai dengan aturan perundang-undangan. Selain itu informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat agar memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga setiap departemen membutuhkan sistem infofmasi akuntansi, maka didalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak.

Pengguna sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang dignakannya. Bagaimana kendala teknis maupun non teknispasti dialami oleh pemakai. Oleh sebab itu pemakai harus terlibat dalam proses pengembangan suatu sistem. Adanya partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagaibentuk keterlibatan mentaldn emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

Menurut Hadriansyah (2015) semakin tinggi keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem sebagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2.5 Program Pelatihan dan Pendidikan dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pelatihan dan pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Gustiyan, 2015). Kegiatan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan mengemaskan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru (Hutama, 2017).

Dalam penelitian Hidayati (2014) program pelatihan dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Ferawati dan Purwanto (2015) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prabowo, Sukirman, & Hamidi (2013) menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi yang berupa pengadaan pendidikan tambahan, latihan maupun kursus mengenai sistem yang digunakan memberikan dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, untuk itu perlunya pihak organisasi mengadakan pendidikan maupun pelatihan bagi para pengguna mengenai sistem informasi akuntansi guna meningkatkan kemampuan dan kualitas pengguna dalam menggunakan sistem yang dijalankan pada organisasi mereka masing-masing dan untuk memperlancar setiap tugas di bidangnya masing-masing serta untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan sistem, sehingga dapat dihasilkan informasi akuntansi yang baik dan berkualitas.

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan bagi perusahaan, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan tidak akan sulit untuk

berkembang. Sebaliknya, semakin sering petihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012). Program pelatihan yang dirancang perusahaan bertujuan agar karyawannya mampu menciptakan kinerja yang lebih baik.

2.2.6 Dukungan Manajemen Puncak dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengetahuan mengenai komputer (computer literacy) mencakup pengertian mengenai istilah-istilah komputer, pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan komputer, kemampuan menggunakan komputer (walaupun tidak perlu menjadi seorang programmer), dan sebagainya. Mengerti informasi (information literacy) meliputi pengertian bagaimana menggunakan informasi pada tiap tahap dari proses pemecahan masalah, di mana informasi dapat diperoleh, dan bagaimana berbagi informasi dengan orang lain. Seorang manajer dapat mengerti informasi tapi tidak mengerti komputer. Namun idealnya, seorang manajer harus mengerti komputer dan informasi (Hidayati, 2014).

Manajemen puncak adalah orang yang berperan dominan dalam perumusan strategik perusahaana. Mereka memeiliki tanggungjawab untuk mengarahkan tindakan yang akan merealisasikan rencana strategi yang sudah di rumuskan (Ruky, 2002).

Tanggung jawab direktur utama dan para direktur lainnya, sering di anggap menjadi dua hal yang pokok, yaitu ;

a. Memimpin pelaksanaan misi dan memberikn visi strategik

Memimpin melaksanakan misi di sini maksudnya adalah bahwa direktur utama mengarahkan semua aktifitas agar perusahaan mancapai tujuannya.

Sedangkan, yang di maksud dengan visi strategi adalah gambaran terbaik tentang seperti apa seharusnya wujud perusahaan. Inilah yang sering di wujudkan dalam menyatakan visi dan misi perusahaan. Di mana di harapkan dimana sepuh karyawan merasa manjadi bagian dari misi dan visi tersebut. Hal tersbut baru akan tercipta jika para directur menunjukan menjadi contoh, dan menularkan ke pada seluruh karyawan. Paa pemimpin yang bersifat trasformatif ini pada dasarnya mampu membuat para karyawan berkerja untuk sesuatu yang lebih dari sekedar detail pekerjaan sehari – hari. Segala prilaku sikap dan nilai – nilai yang di anut, dan segala tindak – tanduk menjadi acuan dan di contoh oleh karyawan.

b. Mengelola Proses Perencanaan Strategi

Manajemen puncak mempunyai peran penting dalam menyesuaikan proses perencanaan strategik perusahaan. Banyak sekali yang terjadi, rencana strategik yang sudah di rapatkan alam rapat – rapat perencanaan, dan di rumuskan untuk di laksanakan, tidak memperoleh hasil yang memadai, karena lemahnya pengelolaan manajemen puncak. Salah satu penyebab utamanya adalah peran perancangan strategi tidak muncul dari unit – unit bisnis atau devisi – devisi dalam perusahaan. Pendekatan seperti ini di kenal dengan pendekatan bottom – up. Jadi, tidak Top – down, di mana rencana semuanya di rumuskan oleh manajemen puncak , sehingga pihak – pihak di unit bisns atau devisi sekedar melaksanakan saja.

Manajemen puncak tidak memastikan aktivitas – aktivitas yang di jaankan sesuatu dengan rencana strategi secara keseluruhan. Pengevaluasian yang di lakukan oleh manajemen pucak atas implimentasi dari rencna strategik, yang merupakan program dari departemen, devisi, atau unit usaha harus dengan baik.

Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, dan ada harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi (Imana, 2013). Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Fitri, 2014).

2.2.7 Kepercayaan dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan individu pemakai sistem informasi akuntansi agar ia merasa bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja individu dalam menjalankan kegiatan organisasi/ perusahaan. Bentuk pendapat atau prediksi akan mempengaruhi kepercayaan pada sistem informasi tersebut yang akan mempengaruhi perilakunya dan berdampak pada kinerja organisasi. Kepercayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang utama dapat disampaikan dengan aturan yang spesifik untuk komunikasi meliputi standar, operasi dan prosedur tertentu sehingga orang lain dapat menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut tanpa adanya halangan yang berarti (Hamzah, 2009)

Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pengguna Sistem Untuk membuktikan apakah kepercayaan atas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja pengguna sistem (Krisiani, Vincencia ; Dewi, 2013). Adanya pengaruh kepercayaan berarti semakin tinggi kepercayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kinerja individual teknologi sistem informasi akuntansi (Raharjo, 2015). Kepercayaan atas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diemban dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Karena tugas-tugas relative mudah dan cepat dikerjakan maka kinerja juga akan meningkat (Kurnadi, 2017). Semakin yakin karyawan pasar swalayan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat membantu mengoptimalkan kinerja, maka kinerjanya akan semakin meningkat (Kurnadi, 2017).

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1 Hubungan Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Suatu instansi kesehatan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, seperti pembuatan laporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan tentunya harus sesuai dengan aturan perundang-undangan. Selain itu informasi yang dihasilkan harus tepat dan akurat agar memudahkan dalam pengambilan keputusan. Sehingga instansi membutuhkan sistem informasi akuntansi, maka didalam menjalankan sistem tersebut keterlibatan pemakailah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Salah satu factor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan posisiif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, semakin baik keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat (Rusdi & Megawati, 2007).

Banyak peneliti telah melakukan penelitian terhadap pengaruh factor keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci keberhasilan sistem meliputi kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem (Komara, 2005). Maka kepercayaan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi *Computerized Based Information System* (CBIS). Komara (2005) menyatakan keterlibatan pemakai memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pemakai. Pada penelitian ini, sistem informasi dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan bersedia untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ditetapkan diperguruan tinggi.

Dalam kinerja individual di sebuah instansi kesehatan yang dalam pekerjaannya untuk melayani masyarakat yang mendata pasien yang berobat dan rawat memerlukan keterlibatan pengguna dalam sistem informasi akuntansinya. Semakin baik keterlibatan pengguna dalam sistem informasi maka tingkat kinerja individual akan meningkat dan berjalan dengan baik

Almilia & Brilliantien (2002), berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering kan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan

adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H1 : Keterlibatan pengguna akan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan membantu pengerjaan dengan cepat dan efisien.

2.3.2 Hubungan program pelatihan dan pendidikan dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pendidikan dan pelatihan sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengembangan karyawan diperlukan program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan analisa jabatan agar karyawan mengetahui tujuan pendidikan dan pelatihan yang dijalankan. Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan karyawan bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan sistem informasi akuntansi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Komara (2005), menunjukkan bahwa pelatihan formal berpengaruh terhadap persiapan sistem informasi akuntansi. Almilia & Brilliantien (2002), berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pendidikan dan pelatihan pemakai diperkenalkan. Gio Santa (2014), program pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, karena semakin baik program pelatihan dan pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

H2 : Program dan pendidikan akan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan membantu pengerjaan dengan cepat dan efisien.

2.3.3 Hubungan dukungan manajemen dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Motivasi merupakan keadaan yang baik, kesediaan, kemampuan, kebutuhan dari setiap individu ketika melaksanakan pekerjaan demi tercapainya tujuan organisasi (Robbins, 2004). Pengetahuan menggunakan komputer (*computer literacy*) mencakup pengertian mengenai istilah-istilah komputer, pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan komputer, kemampuan menggunakan komputer (walaupun tidak perlu menjadi seorang programmer), dan sebagainya.

Mengerti informasi (*information literacy*) meliputi pengertian bagaimana menggunakan informasi pada tiap tahap dari pemecahan masalah, dimana informasi dapat diperoleh, dan bagaimana berbagi informasi dengan orang lain. Seorang manajer dapat mengerti informasi tapi tidak mengerti komputer. Namun idealnya, seorang manajer harus mengerti komputer dan informasi.

Dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki andil untuk mengukur kinerja sistem. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem untuk mengambil keputusan yang pada nantinya akan ditetapkan. Penelitian Prabowo et al. (2013) menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi, yang hasil penelitiannya sesuai dengan penelitian yang dilakukan baik oleh (Almilia; Briliantien, 2007).

Jadi kesimpulan yang didapat dari definisi di atas dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

H3 : Manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan membantu pengerjaan dengan cepat dan efisien.

2.3.4 Hubungan kepercayaan dalam Proses Pengembangan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja individual. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pengguna sistem informasi akuntansi agar pengguna dapat merasa bahwa dia dapat menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan operasional perusahaan. Seseorang yang percaya dan yakin bahwa sistem informasi akan memberikan dampak positif untuk pengguna, maka dirinya akan termotivasi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Muawanah et al., 2016). Kepercayaan diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi dalam menjalankan kegiatan operasional pemerintahan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Seorang individu yang memiliki kepercayaan terhadap penerapan sistem informasi baru akan berusaha untuk menggunakan sistem informasi demi mendukung kinerjanya. Sebaliknya, individu yang memiliki rasa skeptis terhadap sistem informasi baru akan merasa terhambat untuk membuktikan kinerjanya. Hal ini makin dapat dirasakan apabila penerapan sistem merupakan mandatori (wajib) bagi para pemakai (Wirjono, 2013).

H4 : Kepercayaan pengguna berpengaruh positif karena adanya kepercayaan terhadap sistem yang digunakan dapat mengoptimalkan suatu pekerjaan maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi .

2.3.5 Hubungan kinerja sistem informasi akuntansi dalam peningkatan kinerja individual.

Sistem informasi yang baik dapat digunakan tidak hanya untuk penyimpanan data secara elektronik saja tetapi harus mampu mendukung proses analisis yang diperlukan oleh manajemen, karena dengan adanya laporan yang tersaji dengan cepat dan setiap saat dapat diakses tersebut maka keputusan-keputusan yang diambil pun dapat lebih cepat dan tepat terhadap dinamika pasar yang ada.

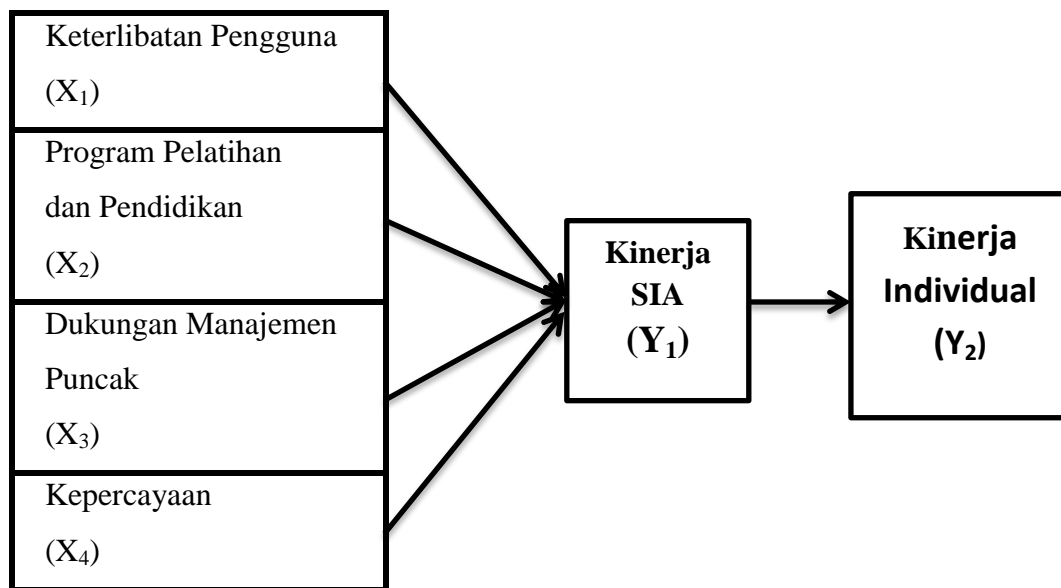
Perkembangan teknologi harus diikuti dengan keinginan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Teknologi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik jika para pengguna teknologi memiliki kemampuan terbatas dalam menggunakan teknologi tersebut. Penerapan sistem informasi pada perusahaan akan mempengaruhi kinerja individu dalam perusahaan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sistem informasi akuntansi dapat mampu membantu departemen perusahaan dengan baik sehingga kinerja individual meningkat.

Penerapan sistem informasi pada perusahaan dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja individu dalam perusahaan tersebut. Sari (2009) mengatakan bahwa efektivitas penerapan suatu teknologi sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut

H5 : Kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dalam peningkatan kinerja individual.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan, serta tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan Gambar 2.1 berikut :



Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen variable) adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak dan kepercayaan. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) adalah kinerja sistem informasi akuntansi dan kinerja individual.

2.5 Perumusan Hipotesis

- H₁: Keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H₂: Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H₃: Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- H₄: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H₅: Kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.